



Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Teluk Bintuni Periode 2010-2018

Dody Akbar¹, Sarce B. Awom², Siti Aisah Bauw³

¹ Alumni Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Papua

^{2,3} Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Papua

Received: Februari 2021; Accepted: Maret 2021; Published: Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Teluk Bintuni Periode 2010-2018 Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data Panel *time series* dan teknik pengumpulan data Sekunder. Analisis data menggunakan Uji Keofisien Determinasi Uji Heteroskedastisitas Uji f Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan (X1) Pendidikan Dan (X2) Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan.

Abstract

This study aims to determine the effect of education and health on economic growth in Teluk Bintuni Regency for the 2010-2018 period. This type of research is quantitative research. This research uses time series data and secondary data collection techniques. Analysis of the data using the Coefficient of Determination Test Heteroscedasticity Test f Test t test. The results of this study show (X1) Education and (X2) Health have a positive and significant effect on (Y) Economic Growth.

Keywords: *Economic Growth, Education, Health*

How to Cite: Akbar, D., Awom, Sarce B., & Bauw, Siti A. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Teluk Bintuni Periode 2010-2018. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 4(1), 8 – 14

✉ Corresponding author:
E-mail: aisahbauwfebunipa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional serta akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan absolute pembangunan sebagai suatu proses belajar (Todaro dan Smith, 2006).

Pembangunan perlu dilakukan secara terpadu agar memberikan pengaruh yang lebih luas, sebagaimana (Wanga et al, 2018) menyimpulkan bahwa pengelolaan lahan terpadu dapat menciptakan lahan pertanian, melestarikan tanah dan air, memperkuat konstruksi infrastruktur pertanian, mendorong pertanian skala besar dan mempromosikan pembangunan ekonomi pedesaan. Secara nasional, terjadi ketimpangan wilayah dalam sumber daya, pendapatan, demografis pengangguran dan kesempatan kerja, pertumbuhan daerah, migrasi, tingkat perbedaan permintaan, perubahan struktur sosial, polarisasi dan lain sebagainya (Nurhadi, 2012).

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan baik itu dalam pembangunan sumber daya manusia, ekonomi, sosial dan bahkan masih lebih banyak lagi peranan pendidikan dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan dengan anggaran yang telah dikeluarkan. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengangguran akademik di Indonesia yaitu sebesar 4,1 juta orang (Kompas, 2010).

Ketimpangan pengembangan SDM di Indonesia menggambarkan adanya kesenjangan kualitas pendidikan yang cukup besar antara satu daerah dengan daerah lainnya, antara kota dan desa, pembangunan pendidikan dari yang paling dasar sampai dengan tingkat atas sangat terasa. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya fasilitas pendidikan maupun guru yang mengajar di desa yang mengakibatkan tingginya angka buta huruf dan kadar penggunaan bahasa Indonesia yang masih rendah di pedesaan maupun daerah pelosok, maka sangat perlu untuk memperhatikan sarana prasarana pelayanan pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priraharjo (2007), bahwa salah satu penyebab rendahnya efektifitas pendidikan di Indonesia

adalah tidak adanya tujuan pendidikan yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menyebabkan peserta didik dan pendidik tidak tahu apa yang dihasilkan sehingga tidak mempunyai gambaran jelas dalam proses pendidikan.

Mahalnya biaya pendidikan membuat banyak generasi muda Indonesia yang tidak bersekolah karena keterbatasan biaya bahkan yang berprestasi tidak mampu melanjutkan prestasinya. Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan untuk mengungkap potensi yang ada pada manusia sebagai individu, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat lokal, kepada masyarakat bangsanya, dan kemudian kepada masyarakat global. Dengan demikian, fungsi pendidikan bukan hanya mengenai potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia, tetapi juga bagaimana manusia ini dapat mengontrol potensi yang ada yang telah dikembangkan itu agar dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Dari sisi konsumen manusia ditempatkan sebagai pemanfaat akhir dari hasil pembangunan, dan dari sisi produsen sebagai faktor input yang penting dalam proses produksi. Proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau bagian integral dari pengembangan SDM sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Pendidikan harus mampu melahirkan SDM yang berkualitas dan bukan menjadi beban pembangunan dan masyarakat, yaitu SDM yang menjadi sumber kekuatan atau sumber penggerak (*driving forces*) bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat. Untuk itu, pendidikan semestinya berhubungan secara timbal balik dengan pembangunan di berbagai bidang (politik, sosial, ekonomi, budaya). Sehingga pendidikan akan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk investasi SDM untuk menciptakan iklim yang memungkinkan semua penduduk atau warga negara yang produktif.

Dari tujuan tersebut tercermin bahwa sebagai titik sentral pembangunan adalah pemberdayaan sumber daya manusia, baik sebagai sasaran pembangunan maupun sebagai pelaku pembangunan. Dengan demikian, pembangunan pendidikan merupakan salah satu aspek

pendukung keberhasilan pembangunan nasioanal.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Artinya, setiap pengeluaran yang dipergunakan untuk pendidikan dianggap sebagai pengeluaran yang hasilnya bukan untuk dinikmati sekarang tetapi pada masa yang akan datang. Sebagai investasi, pembangunan pendidikan sudah selayaknya mendapatkan porsi anggaran yang signifikan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM penduduk Indonesia sesuai dengan potensi alam sekitar agar dapat menghasilkan produk dan jasa layanan yang sangat besar dan tersebar ini dapat dipetakan dan kemudian strategi dan kebijakan pendidikan yang memperhatikan aspek-aspek penting pendidikan, baik ekonomi, politik, sosial, dan budaya bangsa Indonesia sehingga peringkat HDI Indonesia dapat terus meningkat ke arah yang lebih baik.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi Undang- Undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumberdaya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera (*welfaresociety*). Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah, maka kesehatan harus menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Pemerintah harus dapat menjamin hak masyarakat untuk sehat (*rightforhealth*) dengan memberikan pelayanan kesehatan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas. Indikator kesehatan meliputi kesehatan balita dan kesahatan ibu melahirkan, ibu menyusui, laki-laki-perempuan dewasa serta lansia yang harus diperhatikan oleh Negara yang sebagai lembaga penjamin kesehatan masyarakat Indonesia dengan memberikan kemudahan-kemudahan melalui kartu jaminan kesehatan baik, pemerintah, swasta dan wiraswasta melalui kartu jamsostek, BPJS, ASKES, JAMKESMAS dan Kartu Indonesia sehat (KIS).

Sejak tahun 2001 Papua menjadi salah satu daerah yang diberikan Otonomi khusus dan mulai menerapkan UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 Tahun 2004 dan diganti dengan UU No. 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah yang dikenal sebagai Undang-Undang Otonomi Daerah. Dalam penerapannya, undang-undang tersebut diiringi dengan pemberlakuan UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dan diganti dengan UU No. 33 Tahun 2004. Yaitu daerah diberikan kewenangan oleh negara untuk mengatur dan mengelola daerah serta keuangannya sendiri atau disebut sistem desentralisasi. Dengan kewenangan tersebut berabagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, untuk meningkatkan pembangunan dari berbagai aspek, Sosial, Ekonomi dan Budaya.

Kondisi perekonomian di Kabupaten Teluk Bintuni terus mengalami pertumbuhan yang terus naik meskipun lambat sebagaimana tergambar dalam ekonomi pada tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan Ekonomi terus meningkat setiap tahun, adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Teluk Bintuni ditunjukkan dengan adanya peningkatan pertumbuhan dari setiap sektor maupun sub sektor ekonomi secara signifikan, terutama sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Indusstri Pengolahan.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Teluk Bintuni Tahun 2010-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	56,99
2011	57,87
2012	58,48
2013	59,73
2014	60,40
2015	61,09
2016	61,81
2017	62,39
2018	63,13

Sumber: BPS Kabupaten Teluk Bintuni, 2020

Kabupaten Teluk Bintuni mulai berkembang dari tahun-tahun sebelumnya ini dapat dilihat dimana jumlah sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah atas yang mulai bertambah dari tahun sebelumnya, peningkatan sarana dan prasaranan dalam menunjang pendidikan dan juga penambahan jumlah guru pengajar. Kemudian kondisi kesehatan di

Kabupaten Teluk Bintuni bisa dikatakan cukup memadai baik dalam fasilitas kesehatan rumah sakit maupun tenaga medis dalam menangani pasien.

Teori pengeluaran pemerintah menurut (Sukirno, 2000). Dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera, pemerintah menjalankan berbagai macam program pembangunan ekonomi. Aktivitas pemerintah dalam melakukan pembangunan membutuhkan dana yang cukup besar, pengeluaran pemerintah mencerminkan kombinasi produk yang dihasilkan untuk menyediakan barang publik dan pelayanan kepada masyarakat yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah. Teori pengeluaran pemerintah adalah identitas keseimbangan pendapatan nasional dimana merupakan campur tangan pemerintah dalam perekonomian (Dumairy, 1996).

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses perubahan perekonomian suatu negara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2000).

Pada umumnya membangun ekonomi diartikan sebagai rangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, tarak pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi di tambah dengan perubahan. Artinya dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya di ukur dari produksi barang dan jasa yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Suatu Negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakatnya ceteris paribus akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari pada tidak melakukannya. Dengan kata lain, investasi terhadap sumberdaya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendidikan akan

menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Apabila investasi tersebut dilakukan secara relative merata, termasuk terhadap golongan berpendapatan rendah, maka kemiskinan akan berkurang (Mankiw, 2004).

Pertumbuhan ekonomi diyakini oleh sebagian besar ekonom sebagai indikator yang paling tepat dalam menggambarkan proses kemajuan pembangunan suatu negara. Hal ini terkait dengan kemampuannya dalam menggambarkan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi nasional, peningkatan jumlah konsumsi dan yang terpenting adalah peningkatan pendapatan. Namun, pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi hanya menggambarkan nilai secara agregat, bukan secara parsial. Faktanya, proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dunia pada saat ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu di barengi dengan pembagian porsi pendapatan yang merata diantara para pelaku ekonomi (Arsyad, 2010).

Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sebuah perjuangan dan usaha melalui kegiatan pendidikan. Pasal 31 UUD 1945 juga telah jelas mengaturnya bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Selain itu lebih khusus dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab IV Bagian 1 pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Kedua ayat ini secara jelas memberikan kesempatan yang sama kepada semua pihak untuk mendapatkan pendidikan yang seluas-luasnya. Banyak cara yang telah dilakukan pemerintah dalam upaya memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Diantaranya adalah dengan menyelenggarakan program wajib belajar 9 tahun. Maksud dan tujuan pelaksanaan wajib belajar adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memasuki sekolah dengan biaya murah dan terjangkau oleh kemampuan masyarakat. Selanjutnya dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 6 disebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu, yang

selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (pasal 17 UU Sisdiknas 2003). Upaya mempercepat tercapainya gerakan pendidikan wajib belajar sembilan tahun terus dilakukan. Pada tahun 2006 pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (PWPPBA). Berbagai lini institusi terkait dilibatkan dalam upaya gerakan pendidikan dasar sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya presentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Angka Melek Huruf (AMH) adalah jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf, adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua mampu membaca dan menulis, dan ini nol menunjukkan kondisi sebaliknya.

Mewujudkan pembangunan manusia di bidang kesehatan, diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan menjadi sebuah indikator yang layak untuk diperhatikan. Disamping itu, indikator lainnya yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pembangunan manusia dalam bidang kesehatan adalah manusia sebagai objek pembangunan itu sendiri. Tingkat kesehatan seseorang dapat dilihat dari sejarah kesehatan yang diruntut dari kondisi kesehatannya sejak lahir, balita, anak-anak hingga dewasa. Sedangkan tingkat kesehatan pada masyarakat secara umum dapat dilihat dari tingkat pesakitan atau jumlah keluhan kesehatan, tingkat kematian bayi, penolong kelahiran bayi, dan lain-lain

Perhatian pemerintah dalam membangun indeks pembangunan manusia di bidang kesehatan, diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan

tenaga kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan menjadi sebuah indikator yang layak untuk diperhatikan. Disamping itu, indikator lainnya yang dapat digunakan sebagai tolok ukur pembangunan manusia dalam bidang kesehatan adalah manusia sebagai objek pembangunan itu sendiri. Tingkat kesehatan seseorang dapat dilihat dari sejarah kesehatan yang diruntut dari kondisi kesehatannya sejak lahir, balita, anak-anak hingga dewasa. Sedangkan tingkat kesehatan pada masyarakat secara umum dapat dilihat dari tingkat pesakitan atau jumlah keluhan kesehatan, tingkat kematian bayi, penolong kelahiran bayi, dan lain-lain.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang di capai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan dan pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Todaro & Smith, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Teluk Bintuni dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, merupakan data time series (2009-2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis secara deksriptif dan kuantitatif dengan regresi berganda yang bertujuan untuk menjelaskan tingkat pendidikan (X1) dan tingkat Kesehatan (X2) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen Pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Teluk

Bintuni tahun 2009-2019. Bentuk Persamaan Model dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana:

α = Parameter

β = Konstanta

X1 = Pendidikan

X2 = Kesehatan

Y = Pertumbuhan ekonomi

e = Standar error (Derajat kebebasan 5%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil model estimasi regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = (-11,333) + 3,468 + 0,788$$

1. Ketika Variabel X_1 dan X_2 adalah (0) atau konstan atau tetap maka nilai variabel Y adalah (-11,333)
2. Ketika Variabel X_1 naik atau bertambah sebesar 1 % dan X_2 ceteris Paribus maka akan mempengaruhi variabel Y naik sebesar 3,468 atau (3,5%) begitupun sebaliknya Variabel X_1 turun atau berkurang sebesar 1 % maka akan mempengaruhi variabel Y akan turun sebesar 3,468 atau (3,5%)
3. Ketika Variabel Nilai Variabel X_2 naik atau bertambah sebesar 1 % dan X_1 Ceteris Paribus akan mempengaruhi variabel Y dan naik sebesar 0,788 atau (7,8 %) begitupun sebaliknya jika Variabel X_1 turun atau berkurang sebesar 1 % maka akan mempengaruhi variabel Y akan turun sebesar 0,788 atau (0,8%)

Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Teluk Bintuni, Hal tergambar secara jelas dalam hasil pengujian statistik yang telah dilakukan baik secara parsial (Uji t statistik) dan secara Simultan (Uji F statistik).

Pengujian Secara Parsial menunjukkan Bahwa nilai t statistik (Nilai t hitung variabel X_1 (Pendidikan) 6.677 lebih besar (>) dari T tabel 1.761 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil (<) dari Nilai Probabilitas 0.05 dan Nilai t hitung

variabel X_2 (Pendidikan) 4.199 lebih besar (>) dari T tabel 1.761 dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil (<) dari Nilai probabilitas 0.05. Sehingga ketika Terjadi Perubahan pada nilai fluktuasi tingkat Pendidikan dan tingkat Kesehatan Naik atau turun secara signifikan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Teluk Bintuni, Hal ini Senada dengan Penelian 1).Muda, dkk., 2018 tentang Pengaruh angka harapan hidup, Tingkat pendidikan dan Pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara pada tahun 2013-2017 dan 2). Dewi dan Sutrisna, 2014 tentang Pengaruh komponen Indeks pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Berdasarkan teori Todaro, pertumbuhan ekonomi bisa bersumber dari pertumbuhan pada sisi permintaan agregat terdiri atas tiga komponen yaitu konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah (Todaro, 2011). Dengan demikian, kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi kabupaten teluk bintuni, berasal dari Investasi yaitu dari Sektor Industri Pengolahan. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan menjadi sektor primadona sejak beroperasinya perusahaan besar yaitu Perusahaan LNG Tangguh (Perusahaan Gas BP) yang memacu pertumbuhan ekonomi yang terus bertumbuh pada berbagai sektor.

Analisis Secara deskriptif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan sangat berhubungan erat dimana pendidikan dan kesehatan baik di kabupaten teluk bintuni maka aktivitas ekonomi akan berjalan lancar, masyarakat yang bekerja dengan kemampuan rata-rata diatas standar yang ditentukan oleh karena pendidikan yang memadai sehingga dapat direkrut ke perusahaan-perusahaan besar, dan selanjutnya kesehatan masyarakat yang sehat akan dapat menyelesaikan segala pekerjaannya dan menambah produksinya sehingga dari kedua komponen diatas yang sudah diuraikan akan mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per-kapita dan PDRB Harga Konstan, di Kabupaten Teluk Bintuni. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2018 mengalami peningkatan. Sama halnya untuk pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Teluk Bintuni dari tahun 2010-2018 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Teluk Bintuni. Hal ini tergambar secara jelas dalam hasil pengujian statistik yang telah dilakukan baik secara parsial (Uji t statistik) dan secara Simultan (Uji F statistik).

Pengujian Secara Parsial menunjukkan Bahwa nilai t statistik (Nilai t hitung variabel X1 (Pendidikan) 6.677 lebih besar (>) dari T tabel 1.761 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil (<) dari Nilai Probabilitas 0.05 dan Nilai t hitung variabel X2 (Pendidikan) 4.199 lebih besar (>) dari T tabel 1.761 dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil (<) dari Nilai probabilitas 0.05. Sehingga ketika Terjadi Perubahan pada nilai fluktuasi tingkat Pendidikan dan tingkat Kesehatan Naik atau turun secara signifikan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Teluk Bintuni. Keakuratan Variabel Dependen (X1, X2) mampu menjelaskan Variabel Independen (Y) sebesar 99,3% sedang sedang 7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini dan tertuang dalam Error term (*standard error*) yaitu Pengeluaran Rumah Tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.L.S. and Sutrisna, I.K., 2014. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), p.44443.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Muda, R., Koleangan, R.A. and Kalangi, J.B., 2019. Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Nurhadi. 2012. Konsep Perwilayahan Dan Teori Pembangunan Dalam Geografi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 49–66.
- Priraharjo, K. 2007. *Masalah Pendidikan di Indonesia*. <http://sayapbarat.wordpress.com/2007/08/29/masalah-pendidikan-di-indonesia>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2000. *Makro ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT Raja Grafindo Pustaka. Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M.P. dan Smith S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wanga, S., Fua, B., Chen, H., & Liu, Y. (2018). Regional development boundary of China's Loess Plateau: Water limit and land shortage. *Land Use Policy*, 74, 130-136. doi: <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.03.003>.